

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM) pada era globalisasi menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat, baik secara global maupun regional. Penyakit Tidak Menular pada saat ini telah menggantikan penyakit infeksi sebagai penyebab utama kematian dengan angka yang terus meningkat (Kemenkes, 2019). Penyakit penyebab kematian utama pada penduduk secara berurutan adalah stroke, hipertensi, diabetes melitus, tumor ganas atau kanker, penyakit jantung, dan penyakit pernapasan kronis (Kemenkes RI, 2017).

Diabetes melitus (DM) adalah kondisi metabolik kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah akibat ketidakmampuan tubuh memproduksi insulin, resistensi terhadap kerja insulin, atau keduanya. DM tipe II dapat dibedakan berdasarkan kondisi dominan, mulai dari resistensi insulin yang disertai defisiensi insulin relatif hingga gangguan sekresi insulin yang dominan dengan resistensi insulin (Soelistijo, 2019). DM tipe II biasanya ditandai gejala seperti *polidipsi* atau banyak minum, *poliuria* atau sering buang air kecil (BAK), *polifagia* atau banyak makan, dan berat badan menurun drastis tanpa sebab (Lestari *et al.*, 2021).

Diabetes melitus mampu mempengaruhi kondisi berbagai sistem organ tubuh manusia dalam jangka waktu tertentu yang disebut komplikasi (Lestari *et al.*, 2021). Komplikasi DM terbagi menjadi komplikasi makrovaskuler dan mikrovaskuler. Komplikasi mikrovaskuler antara lain kerusakan sistem saraf

(neuropati), kerusakan sistem ginjal (nefropati) dan kerusakan mata (retinopati). Komplikasi makrovaskular antara lain penyakit jantung, stroke, dan penyakit pembuluh darah perifer. Komplikasi yang lain termasuk kerusakan gigi, penurunan resistensi infeksi seperti influenza dan pneumonia, makrosomia dan komplikasi saat melahirkan (Laksono *et al.*, 2022).

Diabetes melitus dapat dicegah dengan cara mengendalikan kadar glukosa dalam darah dengan berbagai kegiatan farmakologis maupun non farmakologis. DM tidak dapat disembuhkan yang menyebabkan pengelolaan atau perawatan secara tepat sangatlah penting supaya kualitas hidup penyandang DM dapat terpelihara dengan baik (Soelistijo *et al.*, 2021). Jika tidak diatasi dengan baik, dampak dari DM jangka panjang dapat berpengaruh terhadap kualitas hidup, dimana kualitas hidup yang buruk dapat membahayakan jiwa penyandang DM (Wahyuni *et al.*, 2024).

World Health Organization (WHO) mendefinisikan kualitas hidup sebagai persepsi individu terhadap posisinya dalam kehidupannya yang berkaitan dengan tujuan, harapan, standar, dan keinginan mereka (Carr *et al.*, 2003). Kualitas hidup adalah bagaimana perasaan individu tentang dirinya sendiri, apakah hidupnya baik atau buruk. Kualitas hidup penyandang DM yaitu memberikan penilaian terhadap kemampuan mengenali penyakit, pengobatan serta kekhawatiran akibat yang diderita yang terdiri dari beberapa dimensi yang akan diukur yaitu kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial dan lingkungan.

Penurunan kualitas hidup berkaitan erat dengan meningkatnya angka morbiditas, mortalitas, serta dapat mempengaruhi usia harapan hidup

penyandang DM (Amalia *et al.*, 2024). Kualitas hidup penyandang DM dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor demografi yang meliputi usia, jenis kelamin, status sosial, faktor medis yaitu lama menyandang, komplikasi yang dialami dan faktor psikologis yaitu depresi dan kecemasan (Sani *et al.*, 2023). Selain itu, faktor lain yang berhubungan dengan kualitas hidup penyandang DM, seperti masalah ekonomi, efek samping obat, serta kesulitan dalam mengelola pengobatan (Soelistijo *et al.*, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni *et al.*, (2024), hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan faktor usia, jenis kelamin, lama menderita diabetes, dan kecemasan terhadap kualitas hidup penyandang diabetes. Penelitian yang dilakukan oleh Hariani *et al.*, (2020), hasil penelitian menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lama menderita serta komplikasi DM dengan kualitas hidup. Penelitian yang dilakukan oleh Pristina *et al.*, (2024), hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan secara signifikan mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien DM Tipe II.

Prevalensi DM mengalami peningkatan setiap tahun. *International Diabetes Federation* (IDF) melaporkan bahwa 10,5% orang dewasa usia 20–79 tahun di dunia menderita diabetes. Jumlah ini diperkirakan mencapai 643 juta pada tahun 2030 jika tidak dilakukan intervensi (IDF, 2021). Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (2023), berdasarkan Diagnosis Dokter pada Penduduk Umur ≥ 15 tahun prevalensi DM diperkirakan 2,2%. Prevalensi tersebut naik dalam kurun waktu lima tahun dari data Riskesdas (2018) yang sebelumnya sebesar 2,0%. Prevalensi DM tipe II pada Penduduk Semua Umur adalah 50,2%.

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (2023), berdasarkan Diagnosis Dokter pada Penduduk Umur ≥ 15 tahun prevalensi DM Provinsi Yogyakarta menduduki peringkat ketiga. Prevalensi DM Provinsi Yogyakarta diperkirakan 2,9%. Prevalensi DM Provinsi Yogyakarta berdasarkan Diagnosis Dokter pada Penduduk Umur ≥ 15 tahun adalah 3,6%. Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman (2024), prevalensi DM di Kabupaten Sleman pada 2024 adalah 17.214 orang. Prevalensi DM menunjukkan bahwa terdapat peningkatan di Kabupaten Sleman yang sebelumnya pada 2023 mencapai 17.050 orang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Minggir pada tahun 2024 terdapat 590 penyandang DM, dengan diantaranya 349 memperoleh pelayanan kesehatan. Hasil wawancara dengan petugas prolanis Puskesmas Minggir diketahui bahwa kegiatan rutin yang biasa dilakukan yaitu penyuluhan dan pemeriksaan kadar gula darah yang dilaksanakan satu bulan sekali, serta kegiatan senam prolanis yang dilaksanakan pada hari sabtu minggu keempat.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti kualitas hidup pada penyandang DM. Penulis akan menguraikan dalam skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Penyandang Diabetes Melitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Minggir”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apa Saja Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Penyandang Diabetes Melitus Tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Minggir?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup penyandang diabetes melitus tipe II.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui karakteristik responden.
- b. Diketahui hubungan usia dengan kualitas hidup penyandang diabetes melitus tipe II.
- c. Diketahui hubungan jenis kelamin dengan kualitas hidup penyandang diabetes melitus tipe II.
- d. Diketahui hubungan pendidikan dengan kualitas hidup penyandang diabetes melitus tipe II.
- e. Diketahui hubungan status pernikahan dengan kualitas hidup penyandang diabetes melitus tipe II.
- f. Diketahui hubungan pekerjaan dengan kualitas hidup penyandang diabetes melitus tipe II.
- g. Diketahui hubungan lama menyandang DM dengan kualitas hidup penyandang diabetes melitus tipe II.
- h. Diketahui hubungan komplikasi DM dengan kualitas hidup penyandang diabetes melitus tipe II.
- i. Diketahui hubungan kecemasan dengan kualitas hidup penyandang diabetes melitus tipe II.

- j. Diketahui faktor yang paling berpengaruh terhadap kualitas hidup penyandang diabetes melitus tipe II.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah Keperawatan Medikal Bedah yang dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup penyandang diabetes melitus tipe II di Wilayah Kerja Puskesmas Minggir.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penulisan Skripsi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya keperawatan medikal bedah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup penyandang diabetes melitus tipe II.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Hasil penulisan Skripsi ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta menjadi referensi dalam proses belajar mengajar mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup penyandang diabetes melitus tipe II.

- b. Bagi Penyandang Diabetes Melitus

Hasil penulisan Skripsi ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup penyandang diabetes melitus tipe II.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penulisan Skripsi ini diharapkan menjadi dasar referensi dan acuan dalam pengembangan penelitian selanjutnya dalam pengembangan program pembelajaran keperawatan medikal bedah terkait kualitas hidup penyandang diabetes melitus tipe II.

d. Bagi Puskesmas Minggir

Hasil penulisan Skripsi ini diharapkan menjadi sumber pengetahuan serta informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup, sehingga dapat mendukung upaya peningkatan pelayanan kesehatan khususnya penyakit diabetes melitus.

F. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian sejenis yang sudah dilakukan baik itu di dalam atau diluar lingkup Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Keperawatan antara lain :

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Penelitian Wahyuni <i>et al.</i> , (2024) dengan judul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup Penyandang Diabetes Mellitus di Kediri”.	Desain penelitian adalah <i>cross sectional</i> dengan jumlah sampel 140 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Kuesioner terdiri dari lima bagian yaitu demografi, efikasi diri, kecemasan, dan kualitas hidup. Analisis data menggunakan uji <i>Chi-Square</i> .	Hasil penelitian didapatkan hasil bahwa ada hubungan faktor usia, jenis kelamin, lama menyandang diabetes, efikasi diri, dan kecemasan terhadap kualitas hidup penyandang diabetes.	Persamaan penelitian adalah desain penelitian <i>cross sectional</i> . Analisis data <i>bivariat</i> menggunakan uji <i>Chi-Square</i> . Faktor yang digunakan peneliti terdapat persamaan adalah faktor usia, jenis kelamin, lama menyandang diabetes dan kecemasan.	Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah tempat, waktu dan sasaran. Penelitian ini juga menggunakan analisis data analisis multivariat dengan regresi logistic. Faktor efikasi diri dalam penelitian ini tidak digunakan. Faktor tambahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendidikan, pekerjaan status pernikahan, komplikasi DM.

<p>2. Penelitian Mahmadiariska <i>et al.</i>, (2024) dengan judul “Faktor Internal Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus”.</p>	<p>Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. Sampel penelitian sebanyak 93 responden. Instrumen yang digunakan yaitu <i>World Health Organization Quality of Life (WHOQOL)-BREF</i>, dan <i>Diabetes Knowledge Questionnaire (DKQ24)</i>. Analisis data menggunakan uji Anova.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan, status ekonomi, lama menderita terhadap kualitas hidup.</p>	<p>Persamaan penelitian adalah desain penelitian <i>cross sectional</i>. Faktor yang digunakan peneliti terdapat persamaan adalah lama penderita.</p>	<p>Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah tempat, waktu dan sasaran. Analisis data <i>bivariat</i> menggunakan uji <i>Chi-Square</i>. Penelitian ini juga menggunakan analisis multivariat dengan regresi logistic. Selain itu, faktor hubungan pengetahuan tidak digunakan oleh penelitian ini. Faktor tambahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan status sosial, status pernikahan, komplikasi DM, dan kecemasan.</p>
--	--	--	---	--

3.	<p>Penelitian Sriwiyati <i>et al.</i>, (2024) dengan judul “Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Kalijaga Permai Kota Cirebon”.</p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian observasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. Sampel penelitian sebanyak 259 responden. Pengumpulan data menggunakan alat ukur <i>Zung Self-Rating Anxiety Scale</i> (SAS/ZRAS) untuk mengukur tingkat kecemasan dan <i>Diabetes Quality of Life (DQoL)</i> untuk mengukur kualitas hidup. Analisis data menggunakan uji <i>spearman</i>.</p>	<p>Terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan kualitas hidup penderita DM tipe II.</p>	<p>Persamaan penelitian adalah desain penelitian <i>cross sectional</i>. Faktor yang digunakan peneliti terdapat persamaan adalah kecemasan.</p>	<p>Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah tempat, waktu dan sasaran. Analisis data <i>bivariat</i> menggunakan uji <i>Chi-Square</i>. Penelitian ini juga menggunakan analisis multivariat dengan regresi logistic. Faktor tambahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, komplikasi DM, lama menyandang DM.</p>
----	---	--	---	--	--

4.	Penelitian Putra Sagala <i>et al.</i> , (2024) dengan judul “Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia”.	Metode penelitian kuantitatif dengan desain korelasional dan jenis rancangan penelitian <i>cross sectional</i> . Besar sampel sebanyak 49 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data penelitian ini menggunakan uji <i>Chi-Square</i> .	Terdapat hubungan antara tingkat kecemasan terhadap kualitas hidup penyandang diabetes mellitus tipe II dengan nilai signifikan <i>p-value</i> sebesar 0,002 $p < 0,05$.	Persamaan penelitian adalah desain korelasional dan jenis rancangan penelitian <i>cross sectional</i> . Analisis data menggunakan uji <i>Chi-Square</i> . Faktor yang digunakan peneliti terdapat persamaan adalah kecemasan.	Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah tempat, waktu dan sasaran. Penelitian ini juga menggunakan analisis multivariat dengan regresi logistic. Faktor tambahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, komplikasi DM, lama menyandang DM.
----	--	--	---	---	--

5. Penelitian Safitri <i>et al.</i> , (2022) dengan judul “Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus”.	Penelitian ini menggunakan desain <i>cross sectional</i> . Besar sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 58 responden. Pengambilan data menggunakan kuesioner <i>WHOQOL-BREF</i> dan wawancara dengan responden. Analisis menggunakan uji <i>Chi-Square</i> .	Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, lama menderita, komplikasi DM penyakit, dan kepatuhan minum obat dengan kualitas hidup pasien DM rawat inap dan terdapat hubungan yang tidak signifikan antara umur, jenis kelamin, dan status pernikahan dengan kualitas hidup pasien DM rawat inap.	Persamaan penelitian adalah desain penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> . Analisis data menggunakan uji <i>Chi-Square</i> . Faktor yang digunakan peneliti terdapat persamaan adalah pendidikan, status pernikahan lama menderita, komplikasi DM, umur dan jenis kelamin.	Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah tempat, waktu dan sasaran. Selain itu, faktor kepatuhan minum obat tidak digunakan oleh penelitian ini. Faktor tambahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pekerjaan dan kecemasan.
---	---	---	--	--

6. Penelitian Nisa & Kurniawati (2022) dengan judul “Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus dan Faktor Determinannya”.	Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan menggunakan desain studi <i>cross sectional</i> . Responden berjumlah 163 dengan menggunakan simple random sampling. Analisis data secara univariat, bivariat menggunakan uji <i>Chi-Square</i> dan multivariat menggunakan <i>binary logistic</i> .	Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara penyakit penyerta dan durasi menderita dengan kualitas hidup. Usia, tingkat pendidikan, dan status pernikahan tidak berhubungan dengan kualitas hidup.	Persamaan penelitian adalah desain penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> . Analisis data menggunakan <i>Chi-Square</i> . Faktor yang digunakan peneliti terdapat persamaan adalah durasi menderita, usia, tingkat pendidikan, status pernikahan.	Perbedaan penelitian yang dilakukan adalah tempat, waktu dan sasaran. Penelitian ini juga menggunakan analisis data yang digunakan juga menggunakan analisis multivariat dengan regresi logistic. Faktor tambahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, pekerjaan, dan kecemasan.
---	--	---	--	---
